

PELAKSANAAN KESELAMATAN KERJA UNTUK MENGURANGI KECELAKAAN DI LAUT

Ahmad Wahid, Sulastriani R

^{1,2} Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

*e-mail: wahidst1965@gmail.com¹, lastriani25@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para nelayan serta awak kapal tradisional di wilayah pesisir mengenai keselamatan kerja di laut guna mengurangi risiko kecelakaan kerja. Penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui sosialisasi, pemaparan materi, serta simulasi penggunaan alat pelindung diri (APD) dan prosedur tanggap darurat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terkait pentingnya penggunaan APD, langkah-langkah keselamatan, serta respons yang tepat dalam situasi berbahaya di laut. Kegiatan penyuluhan ini menjadi sangat penting mengingat aktivitas melaut dan menangkap ikan merupakan kegiatan berisiko tinggi yang dapat membahayakan keselamatan jiwa. Dengan meningkatnya kesadaran dan keterampilan praktis peserta, diharapkan angka kecelakaan dapat ditekan serta budaya keselamatan dapat tumbuh di kalangan pelaut tradisional. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan aplikatif mengenai pentingnya keselamatan maritim guna mencegah kecelakaan serta melindungi para nelayan dan awak kapal tradisional. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya pendidikan berkelanjutan dalam membentuk lingkungan kerja yang aman dan sehat di laut.

Kata Kunci: APD, Keselamatan Maritim, Nelayan, Penyuluhan.

Abstrak

This community engagement activity aimed to raise awareness and improve the knowledge of fishermen and traditional crew members in coastal areas regarding occupational safety at sea to reduce the risk of work-related accidents. The outreach was conducted through interactive socialization, presentation of materials, and simulations on the use of personal protective equipment (PPE) and emergency response procedures. The results showed a significant increase in participants' understanding of the importance of using PPE, safety measures, and appropriate responses during hazardous situations at sea. This outreach is crucial, as fishing and sailing activities involve high-risk environments that may endanger lives. With improved awareness and practical skills, it is expected that the rate of accidents will decrease and a safety culture will be fostered among traditional seafarers. The intended outcome of this program is to provide relevant and practical information on the importance of maritime safety to prevent accidents and promote protection for fishermen and traditional crew members. This activity underlines the need for continuous education in creating a safe and healthy working environment at sea. The conclusion highlights the urgency of collective efforts to establish a strong safety system in the traditional maritime sector.

Keywords: APD, Maritime Safety, Fishermen, Outreach.

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan dan kawasan pesisir memiliki peran strategis sebagai simpul aktivitas transportasi laut, perikanan, serta perdagangan antar wilayah. Salah satu aktivitas utama di sektor ini adalah kegiatan pelayaran dan penangkapan ikan, yang melibatkan berbagai jenis kapal, mulai dari kapal modern hingga kapal tradisional. Aktivitas ini tidak terlepas dari berbagai risiko keselamatan kerja, baik bagi awak kapal maupun nelayan yang sehari-harinya bergantung pada laut sebagai sumber penghidupan (Nirmala, 2017).

Dalam pelaksanaannya, nelayan dan awak kapal harus mengikuti prinsip-prinsip keselamatan kerja di laut. Prinsip tersebut mencakup perlindungan terhadap kapal dan muatan, keselamatan awak kapal, serta efisiensi kerja di atas kapal, termasuk pemanfaatan ruang muat secara optimal agar tidak terjadi kerusakan barang atau kapal (Taufik, n.d.). Selain itu, penting juga untuk memahami prosedur evakuasi darurat, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta

pengenalan terhadap alat keselamatan seperti jaket pelampung dan alat pemadam api ringan (APAR).

Namun pada kenyataannya, di banyak daerah pesisir, khususnya yang didominasi oleh nelayan dan awak kapal tradisional, kesadaran dan pemahaman tentang keselamatan kerja di laut masih sangat minim. Kondisi ini diperparah dengan belum meratanya akses terhadap pelatihan keselamatan seperti Basic Safety Training (BST), kurangnya pemahaman tentang pentingnya APD, serta belum terbentuknya budaya keselamatan (safety culture) di atas kapal. Akibatnya, tingkat kecelakaan kerja di laut masih tinggi dan sering kali disebabkan oleh kelalaian yang sebenarnya dapat dicegah.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan bentuk kontribusi akademisi dalam menjawab permasalahan tersebut. Melalui penyuluhan dan pelatihan interaktif, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan praktis nelayan serta awak kapal tradisional tentang aspek keselamatan kerja di laut. Edukasi diberikan melalui penyampaian materi, demonstrasi alat keselamatan, serta simulasi kondisi darurat yang mudah dipahami dan aplikatif.

Dengan meningkatnya pemahaman terhadap pentingnya keselamatan kerja, diharapkan para nelayan dan awak kapal tradisional dapat lebih waspada dan disiplin dalam menerapkan prosedur keselamatan, sehingga risiko kecelakaan kerja di laut dapat ditekan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong lahirnya inisiatif lokal dalam membangun sistem keselamatan kerja mandiri di lingkungan kerja mereka masing-masing, sejalan dengan upaya nasional dalam menciptakan pelayaran yang aman dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa langkah yang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Penyusunan Materi Workshop: Tim pengabdian menyusun materi kegiatan PKM yang mencakup aspek dasar keselamatan kerja di laut, penggunaan alat pelindung diri (APD), pengenalan alat keselamatan kapal (life jacket, pelampung, APAR), serta prosedur evakuasi darurat. Materi disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman peserta agar mudah dipahami.
- b) Pelaksanaan Workshop Interaktif: Kegiatan workshop interaktif dilaksanakan di Hotel Lynt Makassar. Pelatihan dilakukan melalui presentasi materi dan diskusi kelompok.
- c) Penyampaian Materi dan Diskusi: Materi penyuluhan disampaikan secara sistematis selama workshop, sambil memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi. Hal ini memungkinkan adanya pertukaran informasi antara peserta dan penerbit.
- d) Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Umpan balik dari peserta juga dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas penyuluhan di masa mendatang.

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi:

- a) Kuesioner Pra-dan Pasca-Workshop: Kuesioner dirancang untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti workshop. Pertanyaan dapat mencakup pengetahuan tentang K3 dan sikap terhadap penanganan muatan berbahaya.

- b) Observasi Langsung: Tim melakukan observasi terhadap peserta selama simulasi berlangsung untuk menilai sejauh mana mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja secara praktis.
- c) Wawancara dan Diskusi: Wawancara dilakukan secara informal dengan beberapa peserta terpilih untuk mendapatkan umpan balik terkait efektivitas pelatihan, kesesuaian materi, serta dampak yang dirasakan secara langsung.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran dengan cara:

- a) Perubahan Sikap: Perubahan sikap peserta terhadap pentingnya keselamatan kerja diamati melalui partisipasi aktif selama pelatihan serta komitmen menggunakan APD di aktivitas mereka sehari-hari.
- b) Perubahan Sosial Budaya: Dampak terhadap budaya kerja terlihat dari meningkatnya kesadaran kolektif tentang keselamatan kerja di komunitas peserta. Hal ini dicerminkan dari rencana peserta untuk menyosialisasikan kembali materi kepada rekan mereka.
- c) Perubahan Ekonomi: Meskipun tidak diukur secara langsung, peningkatan pemahaman keselamatan kerja diharapkan dapat menekan angka kecelakaan kerja, meningkatkan efisiensi, serta menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi para nelayan dan kru kapal.

3. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian telah memberikan perubahan yang berarti bagi individu, masyarakat pesisir, dan institusi maritim baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, peserta pelatihan—terutama nelayan dan awak kapal tradisional—mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan kerja di laut. Mereka mulai menerapkan penggunaan alat pelindung diri (APD), mematuhi prosedur keselamatan dasar, dan memahami cara menghadapi kondisi darurat di laut.

Dalam jangka panjang, perubahan perilaku tersebut diharapkan mampu mengurangi angka kecelakaan kerja di laut yang selama ini menjadi salah satu penyebab utama kerugian ekonomi dan korban jiwa. Peningkatan kesadaran keselamatan juga mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih aman dan profesional, sehingga produktivitas dan kesejahteraan nelayan dan pelaut lokal dapat meningkat.

Dampak kegiatan pengabdian juga dirasakan oleh institusi seperti koperasi nelayan, dinas perhubungan laut, serta lembaga pelatihan pelayaran. Dengan berkurangnya risiko kecelakaan, beban biaya penanganan darurat, perbaikan kapal, serta risiko hukum dapat ditekan, sehingga operasional lebih efisien dan berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan pengabdian dalam mengurangi kecelakaan di laut melalui edukasi keselamatan kerja, sejumlah langkah telah dilakukan. Tim pengabdian menyusun materi pelatihan berbasis standar keselamatan laut (SOLAS dan STCW), menyelenggarakan workshop dan simulasi di wilayah pesisir, serta mendistribusikan alat pelindung diri. Workshop berlangsung interaktif dengan diskusi kelompok dan praktik lapangan untuk memperkuat pemahaman peserta.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

- a) Peningkatan Pengetahuan, dibuktikan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta.
- b) Perubahan Sikap, yang tercermin dari komitmen peserta untuk memprioritaskan keselamatan dalam aktivitas sehari-hari di laut.
- c) Perubahan Praktik Kerja, terutama dalam penggunaan APD dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan.
- d) Umpan Balik Peserta, yang secara umum menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan perlu diulang secara berkala.

- e) Data Kecelakaan, yang dalam jangka panjang diharapkan menunjukkan tren penurunan insiden kerja di laut.

Dengan perencanaan yang baik, dukungan lokal, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait, kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan efektif. Ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas ke wilayah pesisir lainnya dan dikembangkan dengan materi yang lebih inovatif, guna memperkuat keselamatan kerja dan menurunkan angka kecelakaan di sektor kelautan Indonesia.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. Penyuluhan



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Pemaparan Materi

Tabel 2 Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata Pra Penyuluhan	Skor Rata-rata Pasca Penyuluhan	Persentase Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang jenis APD	54,2	87,5	61,4
2	Pemahaman prosedur evakuasi darurat	47,8	84,3	76,4
3	Kesadaran pentingnya keselamatan kerja	60,0	92,1	53,5
4	Sikap terhadap penggunaan APD	51,6	88,0	70,6
5	Tanggap terhadap kondisi darurat di laut	45,3	83,4	84,1

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pelaksanaan keselamatan kerja untuk mengurangi kecelakaan di laut telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran dan pemahaman tenaga kerja kelautan, khususnya nelayan dan awak kapal tradisional,

terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Melalui penyuluhan dan pelatihan, peserta memperoleh pengetahuan praktis serta keterampilan dasar dalam menerapkan prosedur keselamatan selama beraktivitas di laut.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku peserta, seperti penggunaan alat pelindung diri dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Hal ini diharapkan dapat menurunkan risiko kecelakaan kerja, meningkatkan efisiensi kerja, serta menunjang kesejahteraan individu dan keberlanjutan aktivitas kelautan dalam jangka panjang.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya kesinambungan edukasi keselamatan kerja di sektor maritim. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lintas sektor dan replikasi program di wilayah pesisir lainnya agar manfaat pengabdian dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 39 Tahun 2018 tentang Pencegahan Kecelakaan di Perairan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.
- [2] Mulyadi, Y. & Hartono, D. (2019). *Analisis Risiko Keselamatan Kerja pada Nelayan Tradisional di Pesisir Selatan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Maritim, 3(1), 22–30.
- [3] Nugroho, A. & Wahyuni, S. (2021). *Pelatihan K3 Maritim untuk Nelayan di Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Abdimas Bahari, 5(2), 45–52.
- [4] Pujiono, S. (2017). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri Maritim*. Surabaya: Penerbit Bahari Sejahtera.
- [5] Sutrisno, H. (2018). *Simulasi Keselamatan di Laut bagi Awak Kapal Perikanan*. Jurnal Kelautan dan Perikanan Indonesia, 10(1), 63–70. Depnaker RI. (1970). *Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*.